

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN MAPANGET

Kevin S. Kojo¹, Linda Tondobala², Julianus A.R Sondakh³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas
Sam Ratulangi

² & ³ Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan
Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi
Email :kevinskojo@gmail.com

Abstrak

Permasalahan mengenai sampah tampak sederhana tetap perlu penanganan khusus. Walikota Manado tahun 2019 meresmikan Program Bank Sampah Mandiri Lestari di Kecamatan Mapanget *The Gade Clean and Gold* (Memilah Sampah Menabung Emas) di kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado dengan harapan ini dapat membuat pemikiran masyarakat mengenai sampah bisa berubah menjadi ke pola pikir lebih memanfaatkan sampah lebih baik lagi. Oleh sebab itu penelitian ini mempunyai focus penelitian kepada analisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah di Kecamatan Mapanget. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengelolaan atau manajemen bank sampah, menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan yang ada di bank sampah di Kecamatan Mapanget. Penelitian menggunakan metode analisis data untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat yang ada di bank sampah Kecamatan Mapanget menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengukur tingkat capaian responden dalam kuesioner menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil kuesioner yang diolah dari aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa tingkat capaian responden ada 3 tahap pada tahap awal atau tahap pembentukan bank sampah menunjukkan pada tingkat *informing* yang berarti pada tahap ini masyarakat hanya diberitahu akan ada pembentukan program bank sampah tetapi tidak terlibat dalam proses. Pada tahap kedua atau tahap pengolah tingkat capaian responden menunjukkan tingkat partisipasi berada pada *consultation* yang berarti masyarakat telah terlibat didalam proses ini dimana sebagian masyarakat yang telah menjadi nasabah dengan mengolah sampah dari rumah masing-masing dengan memisahkan berdasarkan jenis tetapi usulan dan masukan belum tentu didengar. Dan pada tahap akhir proses bank sampah menunjukkan partisipasi masyarakat berada pada tingkat *informing* ini berarti masyarakat hanya mengetahui hasil akhir dari pengolahan bank sampah hanya didistribusikan kepada pengelola pihak ketiga untuk dijual tetapi tidak mengambil bagian didalamnya.

Kata kunci: *Bank Sampah, Manajemen Bank Sampah, Tingkat Partisipasi, Partisipasi Masyarakat*

Pendahuluan

Permasalahan mengenai sampah tampak sederhana tetap perlu penanganan khusus. Ini karena limbah terkait dengan semua aktivitas manusia, hewan, tumbuhan, dan alam. Seiring waktu, volume limbah telah meningkat, dan komposisinya menjadi lebih beragam. Seiringnya perkembangan terhadap suatu wilayah, pengelolaan pada sampah sudah menjadi masalah utama yang dihadapi oleh seluruh wilayah yang ada di negara Indonesia, termasuk kota Manado. Masalah terhadap pengelolaan pada sampah tidak bisa diselesaikan jika bergantung pada pemerintah tanpa keterlibatan dari masyarakat yaitu sebagai sumber penghasil sampah.

Peresmian Bank Sampah Mandiri Lestari Kecamatan Mapanget pada tahun 2019 oleh Walikota Manado yaitu *The Gade Clean and Gold* (Memilah Sampah Menabung Emas) berlokasi di kelurahan Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget, Kota Manado. Program ini dibentuk agar masyarakat menyadari sampah bukan hanya sekedar limbah yang harus dibuang tetapi juga sampah bisa bermanfaat, ketika sampah ditabung di bank sampah bisa menghasilkan uang sehingga pemikiran masyarakat mengenai sampah tadi bisa berubah menjadi ke pola pikir untuk lebih memanfaatkan sampah lebih baik lagi.

Pengelolaan sampah melalui bank sampah lahir di Kecamatan Mapanget, yang merupakan cara untuk mengelola sampah rumah tangga, berfokus hanya pada mengajak masyarakat untuk mengelola limbah rumah tangga. Peran serta masyarakat akan membantu keberhasilan program penghematan sampah yang dilaksanakan oleh bank sampah yang akan membawa manfaat bagi masyarakat itu sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian ini yaitu mengenai analisis partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah di Kecamatan Mapanget.

2. Metode

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data primer yaitu kuesioner, wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur. Sedangkan pengumpulan data sekunder adalah survey ke instansi terkait pada penelitian. Metode analisis data untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat yang ada di bank sampah Kecamatan Mapanget menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengukur tingkat capaian responden dalam kuesioner menggunakan aplikasi SPSS.

3. Kajian literatur

Pengertian Bank Sampah

Program bank sampah adalah cara untuk mengelola limbah rumah tangga, yang berfokus pada pemberdayaan atau keikutsertaan masyarakat untuk mengelola limbah atau sampah rumah tangga. Bank sampah merupakan tempat untuk menyimpan sampah yang sudah dipilah sesuai dengan jenis sampah yang ada, sampah yang disimpan di bank sampah merupakan sampah yang memiliki nilai jual. Pengoperasian bank sampah biasanya cukup sama seperti dengan bank-bank lainnya, memiliki nasabah, akuntansi dan juga manajemen, jika di bank biasanya kita tahu bahwa yang disetor nasabah atau penebung adalah uang, tapi di bank sampah yang disetorkan bukan uang melainkan sampah atau residu. Yang memiliki nilai jual. Konsep pada bank sampah hampir sama seperti yang ada pada konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Bank sampah adalah metode alternatif untuk mengelola limbah dengan cara yang bisa dibilang efektif, aman, sehat, dan ramah lingkungan.

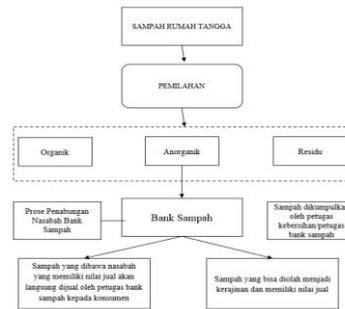
Nasabah di bank sampah adalah individu, komunitas ataupun kelompok yang tertarik untuk menyimpan sampah mereka di bank sampah. Individu merupakan wakil dari kepala keluarga yang akan mengumpulkan

sampah rumah tangga. Komunitas atau kelompok, adalah kumpulan sampah dari suatu lingkungan ataupun berupa sampah dari perkantoran dan sekolah.

Tahap awal dalam manajemen bank sampah ialah pemerintah membuat suatu keputusan dalam bagaimana menjalankan program bank sampah tersebut, pada tahap selanjutnya menabung di bank sampah dengan cara pelanggan harus mendaftar kepada pengelola, sehingga pengelola akan mencatat setiap nama pelanggan yang mendaftar dan setiap anggota diberikan buku tabungan. Konsumen yang mau menabung sampah hanya perlu membawa sampah ke bank sampah dan sampah yang akan ditabung akan disortir sesuai jenis sampah pada umumnya seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi, aluminium dan yang lainnya lalu dimasukkan ke dalam tas kantong terpisah. Staf teller akan menimbang, mencatat, memberi label, dan menaruh sampah di tempat yang disediakan. Konsumen yang akan menarik uang dari hasil tabungannya mereka dapat menarik tabungan sesuai ketentuan yang diberlakukan di bank sampah itu sendiri misalnya, setiap 3 sampai 4 bulan dapat mengambil hasil tabungan. Pencatatan di buku tabungan akan menjadi tolok ukur dari berapa banyak uang yang telah dikumpulkan oleh setiap pelanggan. Pada tahap akhir sampah yang telah dipilah menurut jenisnya dikelola lebih lanjut baik oleh masyarakat dengan menjanikannya sebagai kerajinan tangan maupun dikumpulkan langsung oleh pengepul atau didistribusikan kepada pengelola yang lain.

Pada bagan diatas melihatkan dimana proses sampah dimulai pada pemilahan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat, kemudian akan diangkut oleh petugas sampah dan akan dibawa ke bank sampah ataupun langsung ke tempat pengumpulan sampah untuk dibawa ke TPA (tempat pengelolaan akhir), pada bagian manajemen bisa dilihat dimana masyarakat berpartisipasi atau mengambil bagian dalam pemilahan sampah dari rumah

sesuai jenisnya yaitu sampah organik, anorganik, dan residu masyarakat juga bisa berpartisipasi pada bank sampah seperti mengolah kerajinan dari sampah sehingga memiliki nilai jual.



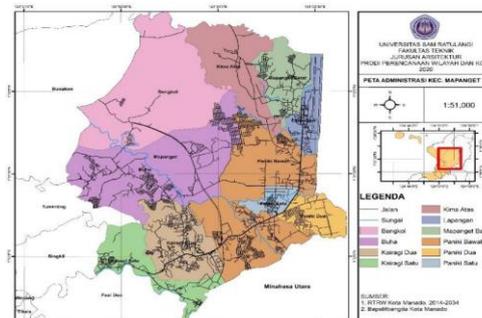
Sumber: Penulis 2022

Gambar 1 . Bagan Manajemen Bank Sampah

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Wilayah

Penelitian terletak pada Kecamatan Mapanget Kota Manado pada kecamatan ini telah terbentuknya bank sampah yang berada di Kelurahan Paniki Bawah. Kecamatan Mapanget sendiri memiliki 10 kelurahan dengan luas wilayah 49,76 km². Berikut adalah peta administarsi Kecamatan Mapanget dan peta lokasi bank sampah yang berada pada Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget:



Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan Tomohon Utara

Kondisi Bank Sampah Kecamatan Mapanget

a. Lokasi Bank Sampah Mandiri Lestari Kecamatan Mapanget

Bank sampah Mandiri Lestari memiliki luas lahan sebesar 25x50 M, luas lahan

seperti ini bank sampah dapat menampung berbagai jenis sampah yang akan dibawa dan di tabung oleh nasabah di bank sampah. Jenis bangunan bank sampah di Kecamatan Mapanget adalah jenis bangunan primer, bukan hanya bangunan saja yang terawat tetapi lingkungan sekitar bangunan juga bersih dan asri. Pada bank sampah telah tersedia tempat penyimpanan sampah yang akan ditabung nasabah dan tempat penyortiran sampah menurut jenisnya. Jenis sampah yang ada di bank sampah adalah organik dan juga anorganik. Organik adalah jenis limbah mudah terurai dan pecah, contohnya adalah sisa makanan, sayuran, dan daun kering yang biasanya akan diolah menjadi kompos yang akan digunakan di bank sampah. Anorganik merupakan jenis sampah tidak mudah membusuk. Contoh sampah anorganik yaitu plastik, logam besi, botol minuman, kaleng, dan lainnya. Sampah yang biasa ditabung di bank sampah Kecamatan Mapanget adalah sampah plastik Rp.1.500/Kg, botol Rp.1000/kg, kertas Rp.1.500/kg, aluminium Rp.3000/kg.

Partisipasi masyarakat pada pengambilan keputusan pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Mandiri Lestari Mapanget. Di Bank Sampah Mandiri Lestari Mapanget masyarakat tidak dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan mengenai pengelolaan di bank sampah, informasi ini didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Inez Pangkey sebagai salah satu staff pengelola yang ada di bank sampah Mandiri Lestari, dia menyatakan bahwa bank sampah dikelola sepenuhnya oleh pemerintah kecamatan Mapanget yang di tunjuk pemerintah Kota Manado. Hasil kuesioner dan wawancara yang didapat peneliti masyarakat hanya berperan sebagai nasabah atau konsumen di bank sampah Mandiri Lestari Mapanget dan masyarakat tidak mengambil bagian secara langsung terhadap pengambilan keputusan pembentukan

bank sampah.

Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan pengelolaan yang ada di Bank Sampah Mandiri Lestari Mapanget. Sesuai hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan sampah di bank sampah seutuhnya dilakukan oleh pekerja atau pengelola yang ada di bank sampah Mandiri Lestari karena pekerja dan pengelola di gaji oleh pemerintah, jadi masyarakat hanya berpartisipasi dalam proses penabungan sampah yang dimana pertama masyarakat memilah sampah menurut jenisnya dari rumah lalu membawanya ke bank sampah. Sampah yang telah di kumpulkan di bank sampah akan di bersihkan terlebih dahulu jika perlu dibersihkan oleh pengelola dan akan di simpan sesuai jenis sampah dan akan disimpan lalu dijual kepada pengepul atau akan disimpan digudang dan akan dikirmkan ke perusahaan di Surabaya menggunakan transportasi laut. Hasil kuesioner dan wawancara yang peneliti dapat pada tahap pengelolaan masyarakat tidak mengambil dan tidak berpartisipasi secara langsung hanya sebatas memilah sampah yang akan di tabung dari rumah dan membawanya ke bank sampah.

Partisipasi masyarakat pada pemanfaatan hasil kegiatan pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Mandiri Lestari Mapanget. Ada tiga aspek yang bisa dinikmati masyarakat dari hasil kegiatan dalam pengelolaan di bank sampah berupa aspek ekonomi, aspek lingkungan, dan aspek sosial. Yang pertama ada aspek ekonomi, masyarakat dapat menikmati dari hasil penabungan sampah yang dilakukan di Bank Sampah Mandiri Lestari yang berupa uang, dimana uang yang telah didapatkan bias menjadi uang saku tambahan bagi masyarakat, biarpun uang yang dihasilkan tidak bisa dibilang banyak tetapi bisa dipakai untuk membeli kebutuhan sekunder seperti

membeli rempah-rempah atau sayuran sebagai kebutuhan memasak dirumah dan bahan masak lainnya. Sampah yang dulu tidak bernilai dan berharga kini bisa menjadi hasil yang bernilai seperti uang. Manfaat kedua adalah terkait pada kebersihan yang ada di lingkungan disekitarnya. Hadirnya Bank Sampah Mandiri Lestari ini masyarakat bisa mengurangi jumlah tumpukan sampah yang berada dirumah dan bisa membuat lingkungan disekitar wilayah kecamatan Mapanget menjadi lebih bersih dari sampah. Disudut pandang lain, keterlibatan masyarakat yang telah menjadi nasabah bank sampah dalam pengelolaan sampah di bank sampah Mandiri Lestari sedikit membantu pemerintah Kota Manado dalam hal menangani permasalahan yang diakibatkan oleh sampah yang semakin menumpuk dan juga menggunung di TPA. Dari hasil kuesioner dan wawancara yang didapat dalam tahap akhir tidak ada partisipasi dari masyarakat dalam melakukan pengelolaan hasil akhir karena sampah yang dikumpulkan langsung di distribusikan ke pengepul dan perusahaan.

Sampah yang akan dibawa ke bank sampah adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis dan bisa didaur ulang, sampai di bank sampah akan dilakukan penimbangan dan pencatatan oleh petugas bank sampah lalu sampah akan di bersihkan kembali lalu disimpan ditempat penyimpanan yang disediakan di bank sampah, setelah itu akan dijual ke pengepul dan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut bisa dilihat bahwa partisipasi masyarakat hanya sebatas memilah dan membawa sampah yang akan ditabung di bank sampah sisanya dalam pengelolaan sampah akan dilakukan oleh petugas yang bekerja di bank sampah.

Tingkat partisipasi Masyarakat

Pengukuran tingkat partisipasi

masyarakat dalam program bank sampah maka telah dibuat kuesioner dan dibagikan terhadap 100 sampel nasabah Bank Sampah Mandiri Lestari dan masyarakat yang bukan nasabah di Kecamatan Mapanget, tabel dibawah ini merupakan data yang telah diolah melalui distribusi frekuensi yang dengan aplikasi SPSS, selanjutnya diolah kembali menggunakan Microsoft Excel untuk mengukur nilai tingkat capaian respondennya.

Pada tahap awal partisipasi masyarakat dari tingkat capaian responden tertinggi berada pada tingkat partisipasi *Informing* dengan skor 92.4 artinya bahwa pemegang kekuasaan telah memberikan informasi terkait program bank sampah kepada masyarakat melalui media yang ada di pemerintah Kecamatan Mapanget sehingga masyarakat telah mengetahui apa itu program bank sampah, tetapi pemegang kekuasaan tidak memberikan perhatian lebih kepada masyarakat mengenai program bank sampah hanya sekedar memberikan informasi saja, sehingga masyarakat tidak bisa memberikan *feedback* atau umpan balik berupa usulan dan pertanyaan kepada pemerintah mengenai program bank sampah, ini bahwa pada tahap awal dalam pembentukan bank sampah masyarakat tidak terlibat didalamnya dan hanya sebagian masyarakat yang terlibat dalam pembentukan program bank sampah yaitu kelurahan yang berada dekat dengan lokasi bank sampah seperti kelurahan Paniki Bawah dan Paniki Satu, sedangkan pada beberapa kelurahan yang memiliki jarak yang jauh dengan lokasi bank sampah mereka tidak dilibatkan dan hanya diberi tahu akan ada pembentukan bank sampah di kecamatan ini seperti kelurahan Bengkol dan kelurahan Buha sehingga pemberitahuan tersebut hanya melalui kepala lingkungan saja dan menyampaikannya kepada masyarakat yang ada di kelurahan. Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat pada pengelolaan bank sampah di

Mandiri Lestari Kecamatan Mapanget tingkat capaian responden tertinggi berada pada tingkat *Consultation* dengan skor 91.2 artinya masyarakat bukan saja diberitahu tetapi juga diajak untuk memberikan pendapat, walaupun tidak menjamin bahwa pendapat yang telah dikemukakan akan diperhitungkan pada proses pengambilan keputusan. Metode digunakan pemegang kekuasaan untuk mendengarkan saran dan pendapat masyarakat mengenai program bank sampah adalah survei ke kelurahan untuk mengetahui arah pikiran masyarakat terhadap program atau pertemuan di lingkungan masyarakat dan juga *public hearing* atau dengar pendapat dari masyarakat, hal ini menunjukkan masyarakat telah mengambil bagian ikut berpartisipasi dalam tahap pengelolaan bank sampah dengan memilah sampah dari rumah dan membawanya ke bank sampah dan selanjutnya proses pengelolaan di bank sampah dimana sampah akan ditimbang dan dicatat lalu sampah akan dibersihkan dan disimpan sesuai jenis sampah ditempat penyimpanan yang telah disediakan di bank sampah, dalam proses ini masyarakat tidak terlibat karena pengelolaan sampah dilakukan oleh petugas bank sampah saja kurangnya keterlibatan masyarakat pada tahap pengelolaan sehingga masyarakat yang memiliki jarak yang jauh dari lokasi bank sampah jadi masyarakat kurang antusias untuk berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah Mandiri Lestari. Tabel diatas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap akhir sama seperti tahap awal yang berada pada tingkat partisipasi *informing* dengan skor 92 dikarenakan bahwa dimana pada tahap akhir yaitu pemanfaatan hasil masyarakat telah diberi tahu mengenai pemanfaatan sampah yang ada di bank sampah yang dimana hasil dari pengelolaan bank sampah dimana sampah yang telah di tabung nasabah akan disimpan dan dikumpulkan sebanyak mungkin dan akan dijual ke pengepul dan perusahaan yang akan membeli sampah

yang memiliki nilai jual yang telah disimpan di bank sampah sehingga pada proses ini masyarakat tidak ikut berpartisipasi didalamnya dikarenakan sampah yang telah dipilah, dibersihkan dan disimpan lalu dijual, pada tahap ini akan dikerjakan oleh petugas sampah yang bekerja di bank sampah, tetapi masyarakat telah mengetahui proses dari tahap ini.

Kesimpulan

Hasil observasi lapangan dari data yang ada didapat dari lokasi bank sampah dimana jenis bangunan yang dipakai adalah jenis bangunan primer bukan hanya bangunan yang terawat tetapi juga lingkungannya asri dan bersih. Nasabah bank sampah pada Bank Mandiri Lestari berjumlah 250 nasabah yang tersebar di seluruh kelurahan yang di Kecamatan Mapanget, dengan jumlah yang bisa dibbilang tidak banyak untuk ukuran skala kecamatan tetapi ada berbagai profesi pekerjaan yang ada didalam nasabah bank sampah seperti petugas kebersihan lingkungan, kepala lingkungan, PNS, sampai juga ada pekerja swasta. Manajemen bank sampah pada bank sampah Mandiri Lestari dibagi tiga tahap, yang pertama tahap awal dimana pembentukan program bank sampah di Kecamatan Mapanget seluruhnya dipegang oleh pemerintah sehingga masyarakat tidak berpartisipasi atau mengambil bagian dalam pembentukan program bank sampah tersebut. Kedua ada tahap pengelolaan dimana dalam pengelolaan yang ada di bank sampah Mandiri Lestari pertama masyarakat hanya membawa sampah yang sudah dipilah dari rumah untuk ditabung di bank sampah, sehingga sesampainya di bank sampah petugas langsung pencatatan dan penimbangan terhadap sampah yang akan ditabung, setelah penimbangan sampah dan pencatatan pekerja bank sampah akan melakukan penyortiran sampah dan membersihkan sampah jika perlu di bersihkan lalu akan di simpan sesuai dengan jenis sampah yang telah disediakan di

bank sampah, dalam tahap inipun partisipasi masyarakat hanya sampai pada pemilahan sampah dari rumah dan membawanya ke bank sampah untuk ditabung dan menjadi nasabah atau konsumen bagi bank sampah, karena seluruh proses pengelolaan sampah yang terjadi di bank sampah semua dilakukan oleh pekerja bank sampah itu sendiri. Terakhir hasil dari sampah yang telah ditabung di bank sampah akan dikirim atau dijual kepada pengepul dan juga perusahaan di Surabaya.

Hasil analisis melalui kuisisioner yang diolah melalui aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Excel* menunjukkan bahwa tingkat capaian responden pada tiap tahap menunjukkan bahwa pada tahap awal atau tahap pembentukan bank sampah menunjukkan pada tingkat *informing* yang berarti pada tahap ini masyarakat hanya diberitahu akan ada pembentukan program bank sampah tetapi tidak bisa terlibat dalam proses pembentukannya sementara pada beberapa kelurahan yang berdekatan dengan lokasi bank sampah seperti kelurahan Paniki Bawah dan kelurahan Paniki Satu telah berada pada tingkat *consultation* karena masyarakat yang ada disana terlibat pada tahap ini dimana pemerintah telah mengundang dan mengambil bagian didalamnya tetapi usulan dan masukan masyarakat belum pasti didengar oleh pemerintah. Pada tahap kedua atau tahap pengolahan tingkat capaian responden menunjukkan tingkat partisipasi berada pada *consultation* yang berarti masyarakat telah terlibat didalam proses ini dimana sebagian masyarakat yang telah menjadi nasabah mengolah sampah dari rumah masing-masing dengan memisahkan berdasarkan jenis sampahnya yang selanjutnya akan ditabung di bank sampah yang nantinya akan diolah lebih lanjut oleh pihak pengelola di tempat pengolahan bank sampah dan dalam proses ini usulan masyarakat belum pasti didengar oleh pihak pemerintah. Dan pada tahap akhir proses bank sampah menunjukkan partisipasi masyarakat berada pada

tingkat *informing* ini berarti masyarakat telah mengetahui hasil akhir dari pengolahan bank sampah hanya didistribusikan kepada pengelola pihak ketiga untuk dijual, dalam tahap ini masyarakat tidak mengambil bagian didalamnya dan hasil penjualan itu yang nantinya akan diuangkan dan menjadi tabungan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007. Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan
- Anonim, PERDA RTRW Kota Manado 2014-2034 Pasal 26 Mengenai Sistem Pengelolaan Persampahaan
- Anonim, Undang-undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Azrul Azwar, 1990. Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat
- Furnanda, 2012. Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Program Medan Green n Clean (MdGC) Melalui Pengelolaan Bank Sampah Di Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan
- Hadriana Ana, 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah Di Kota Surakarta
- Berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah
- Imron Zahri, 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi Di Kecamatan Sukarami Kota Palembang
- Juli Soemirat Slamet, 2009:21. Kesehatan Lingkungan Edisi Revisi
- Kaho, Josef Riwu (2007). Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Muhammad Fauzi, 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah “Pendowo Berseri” Desa

Tritih Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap

Ni made Ratiabriani, 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah: Model Logit

Notoatmodjo, 2003:44. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan

Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku

Prastyantoro Alfian, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun

Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta

Ritzer dan Douglas, 2007:66. Teori Sosiologi Modern

Setyaningrum Ike, 2015. Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah